

Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja Di Kabupaten Bima

Irfan^{1*}, Irmansah², Hartati³, Nikman Azmin⁴, Muh. Nasir⁵, Nehru⁶, Sitaman⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima
Email: irfanfagih@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pada dasarnya modernisasi merupakan kemajuan teknologi yang mengakibatkan perubahan cukup kompleks. Salah satu dampak modernisasi dari faktor sosial ekonomi baru ini cukup nyata di tengah masyarakat kita adalah penyalahgunaan minuman keras pada kalangan remaja. Minuman keras ialah segala jenis minuman yang memabukkan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarnya. Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun. Masyarakat Kecamatan Woha Kabupaten Bima memiliki kebiasaan untuk mengkonsumsi minuman keras baik pada kesehariannya maupun pada acara besar. Diharapkan pengetahuan warga dapat bertambah dan masyarakat dapat menghindari untuk mengkonsumsi minuman keras. Bagi warga yang terlanjur telah mencoba, diharapkan dapat menghentikan konsumsi minuman keras.

Keywords: Bahaya, Minuman keras, Remaja

PENDAHULUAN

Perkembangan modernisasi yang dilihat sebagai acuan awal kemajuan zaman yang telah memberikan pengaruh besar dan dampak terhadap kehidupan manusia yang hidup saat ini. Pada dasarnya perkembangan zaman merupakan kemajuan teknologi yang mengakibatkan perubahan cukup rumit dan kompleks, bahwasannya kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan memberikan dampak sosial ekonomi dan memberikan dampak kesehatan. Selain itu faktor sosial dan ekonomi yang ada didalam masyarakat merupakan pemicu bagi individu untuk memunculkan perilaku dan pengalaman yang tidak sehat diantaranya adalah ketidakstabilan dalam rumah tangga, kekerasan anak, orang tua perokok, orang tua peminum, akses kesehatan yang sulit, polusi lingkungan, perokok berat, peminum berat, penyalahgunaan minuman keras dan narkoba oleh remaja (Azmiardi, 2020). Salah satu dampak perubahan zaman dari faktor sosial, ekonomi baru-baru ini cukup nyata di tengah masyarakat kita adalah penyalahgunaan minuman keras pada kalangan remaja. Bila keadaan ini dibiarkan maka bencana yang akan terjadi, remaja yang telah keracunan alkohol atau minuman keras ini adalah remaja yang tidak efektif bagi kehidupan sosialnya (Hermawan dkk, 2020).

Narkoba dan minuman beralkohol, merupakan dua hal yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Pembahasan mengenai kedua hal tersebut hampir setiap hari baik melalui media massa, media sosial maupun forum-forum diskusi. Minuman keras ialah segala jenis minuman yang memabukkan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarnya, yang termasuk minuman keras seperti arak (*khamar*) minuman yang banyak mengandung

alcohol, seperti *wine*, *whisky brandy*, *sampagne*, *malaga* dan lain-lain. Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol yang membahayakan. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran (Handayani dkk, 2022). Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun, yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan-kenakalan, perkelahian, munculnya kelompok-kelompok atau geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja (Ilham, 2020). Menurut Khairiah (2022) mengatakan terdapat sejumlah alasan pengguna miras cenderung meningkat yakni, pertama, alasan bersifat pelampiasan, stres dan tidak ada perhatian orang tua. Kemudian sebagai pelarian dari masalah yang dihadapi dan, terpengaruh dari lingkungan pergaulan. Faktor-faktor tersebut menyebabkan miras terus bertambah yang meminumnya.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan di kantor Kecamatan Woha, diketahui bahwa ada sebagian warga memiliki kebiasaan untuk mengkonsumsi minuman keras baik pada kesehariannya maupun pada acara besar, terlebih lagi mengkonsumsi di depan khalayak publik yang mana akan memberikan nilai atau dampak negatif kepada generasi mendatang. Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah untuk memberikan informasi mengenai bahaya mengkonsumsi minuman keras, melalui kegiatan sosialisasi bahaya minuman keras bagi remaja di Kabupaten Bima.

METODE KEGIATAN

Penyuluhan diawali dengan melakukan observasi dan wawancara terkait jenjang sosial sebagai pelaku minuman keras dan pandangan masyarakat sebagai kontrol sosial, lalu melakukan penyuluhan dengan cara mengumpulkan warga dan memasuki sebagian besar rumah warga untuk memberikan pemahaman secara mendasar tentang bahaya minuman keras bagi kesehatan. Dalam kegiatan ini digunakan metode diskusi, subjek dalam kegiatan ini adalah para remaja di Kecamatan Woha Kabupaten Bima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, terlihat respon dari peserta yang mengikuti sosialisasi tersebut sangat antusias, masyarakat, pemuda, bahkan siswa sangat senang, karena mereka kedatangan bapak polisi, selain itu juga respon dari para warga dan pemuda yang menyempatkan waktu untuk mengikuti kegiatan pendampingan dan sosialisasi tersebut, tidak hanya itu para pemuda pun merasakan penasaran akan sosialisasi ini. Dalam proses sosialisasi berlangsung para peserta sangat aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut yang

mana dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan baik itu dari para warga maupun dari para pemuda yang merasa sangat resah dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut muncul dan terlihat beberapa kekhawatiran wali warga dan pemuda akan bahaya minuman keras di Kecamatan Woha. Pada saat pendampingan dan sosialisasi ada beberapa pemuda dan anak yang mengaku sudah merasakan alkohol dan banyak yang belum ataupun tidak pernah mencoba. Pendampingan dan Sosialisasi ini akan menjadi tindakan preventif bagi pemuda dan anak-anak selaku masa depan bangsa dan tindakan refresif bagi pemuda yang sudah pernah mencoba. Dalam Pendampingan dan Sosialisasi ini diharapkan akan adanya tindak lanjut berupa kerjasama antara orangtua dan masyarakat mengenai bahaya minuman keras bagi anak-anak mereka agar mampu mengurangi penggunaan minuman keras di lingkungan anak dan tentunya tidak terbawa kedalam lingkungan yang kurang baik.

Dalam kegiatan ini penulis dan tim bekerja sama dengan pihak kepolisian Kabupaten Bima, yang mana setelah kegiatan ini selesai penulis bersama pihak kepolisian mempunyai gagasan untuk melanjutkan program Pendampingan dan sosialisasi ini ke beberapa sekolah yang ada di kecamatan Woha Kabupaten Bima, dan pihak kepolisian berharap kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara rutin paling tidak dilakukan sekali setahun. Selain itu juga respon dari pihak masyarakat selaku tempat yang dijadikan dalam kegiatan sosialisasi ini sangat berharap jika kegiatan ini akan terus berlangsung, sehingga dapat membantu untuk pencegahan dalam mengkonsumsi minuman keras.

Dilihat dari dampaknya bahwa minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol dengan berbagai golongan terutama kandungan etanol dengan kadar tertentu yang mampu membuat peminumnya menjadi mabuk atau kehilangan kesadarannya, jika diminum dalam jumlah yang sangat banyak. Secara kimia alkohol adalah zat yang pada gugus fungsinya mengandung gugus OH. Alkohol diperoleh dari proses peragian zat yang mengandung senyawa karbohidrat seperti gula, madu, gandum, sari buah atau umbi-umbian (Mulyasari, 2021). Jenis serta golongan dari alkohol yang akan dihasilkan tergantung pada bahan serta proses peragian. Dari peragian tersebut akan didapat alkohol sampai berkadar 15% tapi melalui proses destilasi memungkinkan didapatnya alkohol dengan kadar yang lebih tinggi bahkan sampai 100% (Riswan, 2019).

Baik secara agama maupun hukum, penyalahgunaan alkohol atau minuman keras sangat dilarang keras karena akan merusak tubuh. Selain itu akan berdampak negatif yang ditimbulkan oleh alkohol itu sendiri baik dari segi kesehatan, sosial, keamanan. Walaupun telah dilarang, namun tindak penyalahgunaan alkohol tetap saja terjadi (Mardliyah dkk, 2023).

Terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat menyebabkan seseorang menjadi alcoholic atau pecandu. Faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber pada diri seseorang, baik itu gen, keadaan psikologis yang tertekan, penyimpangan kepribadian, ataupun keadaan rendahnya tingkat rohani seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan individu itu sendiri, baik itu kerena keadaan ekonomi, pendidikan, budaya, latar belakang kehidupan, maupun kerana kurangnya pengaruh kontor sosial masyarakat (Rahmanto, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomowardani dan Koentjoro yang mengemukakan bahwa sebagian besar korban penyalahgunaan narkotika dan minuman keras adalah remaja, yang terbagi dalam golongan umur 14 sampai 16 tahun (47,7%), golongan umur 16 sampai 20 tahun, golongan umur 81–24 tahun (31%). Data yang dihimpun oleh BNN (Badan Narkotika Nasional) sampai tahun 2019 menggambarkan pola peningkatan penyalahgunaan zat termasuk alkohol yang significant, tahun 2019 terjadi 29.119 kasus penyalahgunaan narkotika, 21.318 kasus penyalahgunaan psikotropika dan 5.689 kasus penyalahgunaan zat adiktif, dari tahun sebelumnya tahun 2020 terjadi 9.122 kasus penyalahgunaan narkotika, 7.632 kasus penyalahgunaan psikotropika, dan 1.427 kasus penyalahgunaan zat adiktif. Penyalahgunaan alkohol dikelompokkan berdasarkan pendidikan formal pada tahun 2006, SLTP dan SLTA menempati urutan pertama dengan 73.253 kasus, SD dengan 8.449 kasus, dan PT dengan 3.987 kasus (Mulyasari, 2021).



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Dampak Minuman Keras

Menurut Siswanto (2020), mengatakan terdapat sejumlah alasan pengguna miras cenderung meningkat yakni, pertama, alasan bersifat sepele untuk menghangatkan badan. Kedua, pelarian dari masalah yang dihadapi. Ketiga, terpengaruh dari lingkungan pergaulan. Keempat, menyontoh orang lain. Kelima, menjaga relasi atau pergaulan dengan teman atau lingkungan. Faktor-faktor tersebut menyebabkan miras terus bertambah yang meminumnya (Tolukun, 2020). Minuman keras mengandung banyak alkohol di dalamnya, tentunya mampu

menimbulkan efek bahaya untuk kesehatan tubuh. Berikut bahaya karena terlalu sering minum minuman keras.

1. Kecanduan

Ketika seseorang sering minum minuman keras dalam jangka waktu yang panjang, maka dia akan mengalami kecanduan. Akan ada selalu keinginan untuk minum minuman keras dalam jumlah yang lebih besar setiap hari.

2. Keracunan

Karena mengandung banyak bahan kimia di dalamnya, bukan tidak mungkin Anda akan menderita keracunan minuman beralkohol. Beberapa gejalanya seperti sulit bernapas, tersedak, dan bisa menimbulkan kematian.

3. Efek Jangka Pendek

Ada beberapa efek jangka pendek yang bisa ditimbulkan karena sering minum minuman keras. Seperti sulitnya otot untuk berkoordinasi, penglihatan kabur, serta mengalami tekanan darah dan kadar gula darah yang rendah.

4. Efek Jangka Panjang

Selain efek jangka pendek, ada beberapa efek jangka panjang yaitu kerusakan beberapa organ tubuh seperti sirosis hati, kerusakan ginjal, kanker perut, dan infertilitas. Selain bahaya kesehatan tersebut, bahaya lainnya adalah mampu membahayakan kesehatan janin dan ibu hamil. Serta jangan pernah mengonsumsi minuman keras saat sedang menyentir sebab mampu membahayakan dan mengakibatkan kecelakaan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pemusnahan Minuman Keras dan Narkoba

Minum minuman keras sudah selayaknya diberantas karena dampak negatif yang dapat ditimbulkan selain kerena dalam ajaran agama minum minuman keras adalah perbuatan yang dilarang. Cara yang paling tepat dalam memberantas suatu masalah adalah dengan cara mencari sumber permasalahan tersebut. Sehingga apabila sumber permasalahan tersebut terselesaikan maka masalah-masalah lain tidak akan timbul atau muncul kembali. Begitu pula dengan pemberantasan minum minuman keras (Ilham, 2020). Motif seseorang menjadi alcoholic tentu berbeda-beda, sehingga untuk mencari tahu sumber permasalahannya diperlukan

suatu konseling. Seorang alcoholic dapat dikatakan sembuh dari pengaruh minuman keras tidak hanya dilihat dari berhentinya ia minum minuman keras, namun juga dari kesembuhan tubuhnya yang telah rusak akibat minum minuman keras, caranya mengatasi tekanan hidup, serta cara mengatasi rasa percaya diri dan rasa bersalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pegabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: kegiatan Sosialisasi ini dapat memberikan pengetahuan bagi para remaja tentang dampak mengkonsumsi minuman keras dan memberikan pemahaman bagi masyarakat terutama dalam mengawasi pergaulan anak dilingkungan tersebut. Sosialisasi ini diharapkan agar semua komponen masyarakat berpartisipasi dalam pencegahan dan penanggulangan bahaya minuman keras sehingga diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan anak menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STKIP Bima yang telah membantu program pengabdian masyarakat ini dan Dosen dan mahasiswa yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmiardi, A. (2020). Pengaruh perilaku merokok, konsumsi alkohol dan hiburan malam terhadap risiko penggunaan narkotika. *Faletahan Health Journal*, 7(1), 30-36.
- Hermawan, Y., Panuluh, W. D., & Mawati, Y. (2020). Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja Karangtaruna Di Dusun Karen, Tirtomulyo, Kretek, Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 7(2), 187-197.
- Handayani, R., Nurmawaty, D., & Muda, C. A. K. (2022). Edukasi Kesehatan Mengenai Bahaya Merokok dan Minuman Keras pada Siswa SMP Taman Harapan 1 Bekasi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(6), 1628-1634.
- Ilham, M. A. (2020). Pengaruh minuman keras terhadap timbulnya kejahatan di kota makassar. *Indonesian Journal of Criminal Law*, 2(1), 65-75.
- Khairiah, K. (2022). Kebijakan Perizinan Investasi Minuman Keras Dengan Peningkatan Kriminalitas. *Qiyan: Jurnal Hukum Islam dan Peradilan*, 7(1).
- Mulyasari, S. D. (2021). Kebijakan Kepolisian dalam Upaya Penanggulangan Peredaran Minuman Keras di Wilayah Hukum Kepolisian Resor Garut (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Mardliyah, U., Rais, L., Ramli, U., Purwanti, N., & Ula, S. N. N. (2023). Sosialisasi Dampak Komsumsi Miras Terhadap Perilaku Remaja Di Wisata Tanjung Kasuari Kelurahan Saoka Distrik Maladummes Kota Sorong. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 23-30.

- Rahmanto, A. K. (2020). Pengawasan Peredaran Minuman Keras Ciu Di Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Riswan Salatun, Risno Mina, Penyuluhan Narkoba Sebagai Upaya Preventif Peredaran Gelap Narkoba Di Masyarakat, Monsuani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No. 1 April 2019.
- Siswanto, S., Nugraha, A. A., Binota, B., & Imantaka, Y. B. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba dan Minuman Keras di SMA Negeri 1 Karangrayung. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks, 6(1), 15-20.
- Tolukun, T. (2020). Penyuluhan Dampak Minuman Alkohol Pada Remaja di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 6(4), 1140-1143.